

Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri

Syafruddin¹, Suyuti², Nur Fateah³, Hesti Mustika Ati⁴, Antonia Junianty Laratmase⁵

¹Universitas Terbuka, ²Universitas Negeri Jakarta, ³Universitas Negeri Semarang,

⁴STIKP Arrahmaniyah Depok, ⁵STIKP Arrahmaniyah Depok

Email: syafruddin@ecampus.ut.ac.id¹, yuti@unj.ac.id², bundaadifa23@gmail.com³,

mustikaatih@gmail.com⁴, antycesc86@gmail.com⁵

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memaparkan (1) bagaimana transformasi nilai pendidikan karakter diterapkan pada pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri X, serta (2) bagaimana penilaian pendidikan karakter pada pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri X. Jenis kajian yang dijalankan ialah kajian kualitatif, di mana data yang dikumpulkannya berupa berbagai kata deskriptif serta tehnik pengumpulan data yang dipergunakan ialah observasi, wawancara, serta analisa dokumen. Untuk memastikan keabsahan data, dipergunakan teknik triangulasi metode. Model analisa data yang dipergunakan ialah model Miles serta Huberman, yakni mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data serta mengambil kesimpulan. Berdasarkan hasil kajian, bisa diambil simpulan jika Madrasah Aliyah Negeri X sudah berhasil menerapkan nilai pendidikan karakter dari tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan sampai penilaian di pelajaran bahasa Indonesia. Pendidik bahasa Indonesia sudah menetapkan nilai pendidikan karakter ke dalam RPP di tahap perencanaan, serta Madrasah Aliyah Negeri X secara keseluruhan sudah mengimplementasikan 10 nilai pendidikan karakter pada pelajaran bahasa Indonesia pada tahap pelaksanaan. Pada tahap penilaian, pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia sudah menilai bukan hanya dari aspek akademik tetapi juga dari aspek non akademik misalnya sikap ataupun kepribadian siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran, Bahasa Indonesia

Abstract

The purpose of this study is to explain (1) how the transformation of character education values is applied to Indonesian language lessons at Madrasah Aliyah Negeri X, and (2) how to assess character education in Indonesian language lessons at Madrasah Aliyah Negeri X. The type of study carried out is the study qualitative, where the data collected is in the form of various descriptive words and the data collection techniques used are observation, interviews, and document analysis. To ensure the validity of the data, method triangulation techniques were used. The data analysis model used is the Miles and Huberman model, namely collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. Based on the results of the study, it can be concluded that Madrasah Aliyah Negeri X has succeeded in implementing character education values from the planning stage, the implementation stage to the assessment in Indonesian language lessons. Indonesian language educators have determined the values of character education into the lesson plans at the planning stage, and Madrasah Aliyah Negeri X as a whole have implemented 10 character education values in Indonesian language lessons at the implementation stage. At the assessment stage, Indonesian language subject educators have assessed not only from academic aspects but also from non-academic aspects such as students' attitudes or personalities.

Keywords: Character Education, Learning, Indonesian

PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk sarana awal bagi siswa untuk memulai proses belajar serta mencari pengetahuan. Pendidikan ialah seperangkat alat yang bisa memenuhi rasa keingintahuan individu untuk belajar, berkreasi serta membentuk karakter (Dewi, Hamid and Annisa, 2021). Oleh karenanya, pendidikan termasuk usaha guna membangun karakter individu melalui strategi, metode serta perencanaan yang disesuaikan dengan lingkungannya. Karakter bangsa bisa ditingkatkan melalui pengembangan karakter individu, baik dari keluarga ataupun lingkungan sekolah. Asal usul kata karakter asalnya dari bahasa Yunani yakni *Charassein* yang artinya melukis ataupun menggambar, seperti halnya individu yang melukis ataupun memahat batu (Maryam, Nuswantari and Kokotiasa, 2022). Oleh sebab itu karakter termasuk suatu ciri khusus yang ada pada setiap orang yang berbeda. Karakter ini telah ada sejak manusia dilahirkan pertama kalinya serta bisa dikembangkan melalui pendidikan karakter.

Menurut pandangan itu, pendidikan karakter wajib diterapkan serta dikembangkan di lingkungan sekolah melalui berbagai pendekatan seperti pendidikan religius, moral, budi pekerti serta watak. Disamping itu, seseorang memiliki 18 nilai karakter, misalnya yang sudah dijelaskan pada kurikulum 2013 oleh Kemendiknas. Berbagai nilai karakter ini termasuk sifat toleransi, jujur, religius, kerja keras, kreatif, semangat kebangsaan komandisiplin, demokratis komarasa keinginan tawan cinta tanah air, bersahabat, komunikatif peduli sosial, tanggung jawab, gemar membaca, cinta damai serta peduli lingkungan. Sekolah bisa menyesuaikan kembali berbagai nilai dasar yang ingin dicapai dengan berbagai nilai karakter itu. Pendidikan karakter sangat penting untuk menanamkan berbagai nilai tertentu misalnya rasa adil, tanggung jawab, hormat, peduli, jujur serta membantu siswa memahami, menerapkan serta memperhatikan berbagai nilai dalam kehidupan mereka untuk mencapai kesuksesan dalam periode selanjutnya. Tujuan dari pendidikan karakter ialah guna memberi peningkatan terhadap proses serta kualitas hasil pendidikan yang berorientasi pada akhlak mulia serta pendidikan karakter siswa secara seimbang utuh serta menyeluruh sesuai dengan berbagai standar kompetensi kelulusan di berbagai unit pendidikan (Djuanda, 2020). Salah satu cara paling dasar untuk menanamkan pendidikan budi pekerti ataupun karakter ialah melalui rumah serta keluarga. Keluarga termasuk lembaga yang formal sedangkan sekolah termasuk lembaga informal yang menumbuhkan serta membentuk pendidikan karakter.

Implementasi pendidikan karakter bisa berhasil apabila para pendidik bisa menanamkan berbagai nilai pendidikan karakter pada siswa. Namun, dari hasil pengamatan di Madrasah Aliyah Negeri X, masih ditemukan beberapa karakter kurang baik di diantara siswa, seperti perilaku tidak sopan ketika berbicara dengan guru ataupun bahkan dengan teman sebaya yang bisa memicu konflik. Disamping itu, masih terdapat siswa yang tidak disiplin dengan terlambat datang ke sekolah ataupun bahkan tidak hadir sama sekali. Disamping itu, terdapat pula siswa yang tidak mengerjakan tugas, menjalankan tindakan menyontek, serta bahkan terlambat dalam pengumpulan berbagai tugas bahasa misalnya resensi novel, proposal pendanaan, essay yang diberikan oleh pendidik bahasa Indonesia.

Guru di Madrasah Aliyah Negeri X belum sepenuhnya menanamkan berbagai nilai pendidikan karakter pada pelajaran, karena dalam menyusun silabus mereka tidak memasukkan berbagai nilai itu serta hanya diterapkan pada RPP dan bahan ajar. Disamping itu, Madrasah Aliyah Negeri X tidak memiliki laboratorium bahasa sehingga siswa tidak bisa menjalankan kemampuan berbicara, menulis, membaca serta menyimak di laboratorium bahasa. Bisa dipahami dengan adanya berbagai fasilitas misalnya audio visual, mikrofon, audio, headset serta visual pada laboratorium bahasa, siswa bisa lebih berkeaktifitas dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia seperti membaca puisi ataupun pidato, sehingga bisa memaksimalkan nilai pendidikan kreatif bagi siswa.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran bahasa Indonesia

Pada dasarnya, pembelajaran ialah usaha dari seorang guru untuk membantu siswa dalam menjalankan kegiatan belajar. Menurut , pembelajaran merujuk pada sebuah proses belajar yang melibatkan pengajar/instruktur ataupun sumber belajar di dalam suatu lingkungan belajar, dengan tujuan mencapai target belajar tertentu (Wijayanti, 2019). Pembelajaran melibatkan interaksi diantara siswa dengan lingkungannya, sehingga bisa menyebabkan perubahan perilaku yang positif (Rosarian and Dirgantoro, 2020). Pendapat itu didukung oleh Rusman (2014:144), yang memaparkan jika pembelajaran melibatkan interaksi diantara guru serta siswa, baik dalam bentuk tatap muka ataupun melalui penggunaan media. Pada interaksi itu, ada berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal dari individu ataupun faktor eksternal dari lingkungan sekitar. Dari beberapa pandangan itu, bisa ditarik kesimpulan jika pembelajaran termasuk sebuah kegiatan yang diciptakan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai alat untuk mengajarkan siswa menuju proses pendewasaan diri. Penting bagi guru serta calon guru untuk memahami pentingnya pembelajaran supaya proses pengajaran bisa berlangsung dengan efektif.

Bahasa dipergunakan manusia sebagai sarana untuk berkomunikasi serta berinteraksi (Haryanti, 2019). Dengan bahasa, kebudayaan suatu bangsa bisa dibentuk, dibina, serta dikembangkan serta bisa diwariskan kepada generasi yang akan datang. Bahasa memungkinkan setiap individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial serta fisiknya, serta mempelajari kebiasaan, adat istiadat, serta latar belakang masing-masing. Bahasa Indonesia sudah ada sejak sebelum kemerdekaan, yang pada awalnya dikenal sebagai bahasa Melayu serta memakai dialek Melayu. Pada tanggal 28 Oktober 1928, dalam Kongres Pemuda yang dihadiri oleh aktivis dari berbagai daerah di Indonesia, bahasa Melayu diubah menjadi bahasa Indonesia serta dinyatakan sebagai bahasa persatuan serta nasional dalam Sumpah Pemuda. Pengakuan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan termasuk momen penting dalam perjuangan bahasa Indonesia.

Bahasa ialah suatu sistem tanda berupa suara yang bersifat arbitrase serta dipergunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, serta mengidentifikasi diri (Kosasih and SH, 2021). Sistem bahasa terdiri dari aturan, kaidah, ataupun pola tertentu dalam pengucapan, pembentukan kata, serta pembentukan kalimat. Jika aturan ini terganggu, komunikasi juga bisa terganggu. Bahasa memungkinkan individu untuk menyampaikan pemikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, serta harapan kepada orang lain. Bahasa juga memungkinkan orang untuk menerima serta menyampaikan pengetahuan serta pengalaman. Menurut Gorys Keraf, bahasa ialah sistem komunikasi yang memakai simbol suara yang bersifat arbitrase, yang bisa diperkuat dengan gerakan tubuh yang nyata (Baidhowi, 2009). Bahasa ialah simbol karena rangkaian suara yang dihasilkan manusia wajib diberi arti tertentu, yang merujuk pada sesuatu yang bisa dirasakan oleh indra.

Dalam bahasa Indonesia, terdapat dua aspek yang mencakup bahasa, yakni bunyi vokal yang dihasilkan oleh manusia serta arti yang terkait dengan hubungan diantara bunyi vokal dengan hal ataupun benda yang diwakilinya. Bunyi vokal termasuk getaran yang merangsang pendengar, sementara arti ialah isi yang terkandung dalam rangkaian bunyi vokal yang memicu tanggapan dari orang lain. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, "bahasa" memiliki tiga pengertian, yakni (a) sistem lambang bunyi berartikulasi yang bersifat konvensional serta dipergunakan sebagai alat komunikasi untuk mengekspresikan perasaan serta pikiran, (b) kata-kata yang dipergunakan oleh suatu bangsa, serta (c) percakapan yang sopan serta santun serta perilaku yang baik. Bahasa ialah suatu sistem lambang bunyi yang dipergunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakatnya (Mailani *et al.*, 2022). Bahasa yang berkembang dengan baik didasarkan pada seperangkat aturan yang wajib diikuti oleh pemakainya. Sistem ini memiliki beberapa kriteria, yakni: (1) Sistem wajib memiliki arti yang bisa dipahami oleh pemakainya, (2) Lambang-lambang wajib bersifat konvensional, (3) Lambang-lambang itu bersifat arbitrer, (4) Sistem lambang wajib sederhana tetapi produktif, (5) Sistem

lambang wajib unik serta khas, serta tidak sama dengan bahasa lainnya, (6) Sistem lambang dibangun berdasarkan kaidah yang bersifat universal. Dari beberapa pengertian itu, bisa diambil simpulan jika bahasa ialah sistem lambang ataupun simbol bunyi yang bersifat konvensional serta arbitrer, serta dipergunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat Indonesia. Bahasa juga mempergunakan simbol bunyi ujaran yang bersifat arbitrer serta bisa diperkuat dengan gerak-gerik badan yang nyata.

Konsep dan Urgensi Pendidikan Karakter

Segala perbuatan jahat serta kejahatan bermula dari kehilangan karakter individu. Karakter yang kuat serta baik termasuk aspek fundamental yang memberi kompetensi serta kemampuan kepada seseorang dalam hidup harmoni bersama pada masyarakat termasuk siswa yang berisi berbagai kebaikan serta kebajikan yang bebas dari kekerasan serta perilaku yang kurang relevan dengan moral. Karakter dimaknai sebagai metode unik berpikir serta bertindak dalam kerja sama serta kehidupan yang baik di lingkungan keluarga, bangsa, negara serta masyarakat. Individu yang mempunyai karakter baik mampu membuat keputusan serta bertanggung jawab atas tindakan mereka. Karakter dinilai melalui nilai perilaku individu terkait dengan sesama manusia, diri sendiri, komanegara serta Tuhan yang tercermin dalam perasaan, pemikiran, sikap, ucapan serta tindakan yang sesuai dengan norma hukum, etika, agama, estetika, budaya serta adat istiadat.

Karakter ialah tindakan ataupun perilaku yang tampak dalam kehidupan individu, serta mencakup sikap serta kebiasaan seseorang yang memfasilitasi tindakan moral. Karakter juga mencakup berbagai sifat mental, moral, serta etika yang membedakan individu satu sama lain. Oleh karenanya, karakter bisa dipahami sebagai serangkaian nilai khas yang dimiliki oleh individu serta tercermin dalam tindakan serta perilaku mereka.

Karakter ialah himpunan berbagai nilai yang membentuk suatu sistem yang mempengaruhi pemikiran, perilaku serta sikap individu (Mailani *et al.*, 2022). bisa dimengerti jika karakter merujuk pada sikap dasar, kepribadian, serta sifat bawaan individu yang menjadi landasan tindakan ataupun perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap orangtua sebaiknya memberi pendidikan yang optimal pada anak semenjak usia dini, yang mana pada masa ini ingatan setiap anak akan lebih tahan lama serta lebih tajam daripada pada usia yang tua. Karakter seorang anak umumnya dibentuk oleh orangtua, baik oleh ibu ataupun ayah, dalam lingkungan keluarga. Karakter termasuk faktor kualifikasi bagi individu, serta kematangan karakter bisa dijadikan ukuran kualitas individu. Pendidikan karakter mempunyai tujuan guna menanamkan berbagai nilai di siswa serta memperbaiki cara hidup yang lebih menghargai pada kebebasan seseorang.

Menurut Lickona (1992), sebagai Bapak Pendidikan Amerika, ketika sebuah negara mengarah pada kerusakan, akan terlihat tanda-tandanya seperti meningkatnya kekerasan yang terjadi pada remaja, kurangnya rasa hormat kepada pendidik serta orang tua, munculnya sikap atau tindakan yang tidak jujur, fanatisme terhadap kelompok tertentu, moral yang tidak baik, penggunaan bahasa kasar, peningkatan penggunaan narkoba, perilaku seks bebas, kurangnya tanggung jawab sebagai masyarakat, banyaknya rasa curiga pada sesama serta menurunnya etos kerja (Nugraha, 2016). Lickona menekankan pada tiga hal dasar untuk mendidik karakter, yakni mengetahui, mencintai serta bertindak (*acting*) baik. Ia memaparkan jika keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan pengetahuan yang baik tentang karakter itu sendiri, mencintai, serta mencontohkan serta mengimplementasikannya dalam tindakan.

METODE

Jenis penelitian yang dijalankan ialah kajian kualitatif yang mempunyai tujuan untuk memberi gambaran yang mendalam tentang tulisan, ucapan serta tingkah laku yang bisa dilihat oleh masyarakat, individu organisasi serta kelompok tertentu pada suatu konteks dengan setting tertentu. Kajian ini melibatkan sudut pandang yang komprehensif, utuh, serta holistik. Hasil kajian ini berupa penjelasan deskriptif kualitatif yang meliputi upaya merencanakan melaksanakan serta menilai terhadap penerapan nilai pendidikan karakter

di pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri X.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan

Menurut hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi, pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri X sudah berhasil menyertakan berbagai nilai pendidikan karakter. Penulis memaparkan jika nilai pendidikan karakter religius terlihat jelas dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia.

Bukti yang memperlihatkan hal itu ialah RPP guru bahasa Indonesia yang mengintegrasikan nilai pendidikan karakter religius dibagian pendahuluan, serta kegiatan doa yang dijalankan oleh guru serta siswa sebelum serta sesudah pembelajaran. Disamping itu, pengaruh nilai pendidikan karakter religius juga ada pada pakaian yang dipergunakan oleh siswa serta siswi Madrasah Aliyah Negeri yang mengikuti aturan Islami.

Pendidikan karakter jujur sudah diintegrasikan ke pada pelajaran bahasa Indonesia, terutama melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencantumkan nilai jujur sebagai bagian dari Kompetensi Inti-2 (KI-2). Disamping itu, nilai jujur ditekankan dalam kegiatan pembelajaran misalnya memberi tugas, dimana siswa diharuskan untuk mengerjakan latihan secara mandiri serta tidak diperbolehkan untuk mencontek ataupun menyalin jawaban teman sekelas. Hal itu penting karena setiap individu mempunyai gaya bahasa yang tidak sama dalam menulis. Di samping itu pendidikan karakter yang jujur juga tercermin dalam proses penilaian, di mana siswa diwajibkan untuk mengerjakan tugas serta ujian secara mandiri tanpa membuka jawaban teman ataupun mencari bantuan di Google. Jika ada siswa yang terbukti menyalin jawaban ataupun memakai bantuan dari luar, maka akan diberi sanksi berupa pengurangan nilai.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia sudah mengintegrasikan nilai pendidikan karakter toleransi ke dalam Kompetensi Inti-2 (KI-2) serta diterapkan pada aktivitas pembelajaran. Pada pelajaran bahasa Indonesia, nilai pendidikan karakter toleransi ditanamkan melalui kerja kelompok, di mana siswa diharapkan bisa bekerja sama serta memiliki toleransi yang baik supaya hasil kerja kelompok bisa baik pula.

Sementara itu, nilai pendidikan karakter disiplin juga disertakan di RPP Bahasa Indonesia di bagian KI-2. Aktivitas pelajaran yang melibatkan nilai pendidikan karakter disiplin yang dijalankan di setiap hari misalnya memeriksa kehadiran siswa serta memberi sanksi apabila terdapat siswa yang tidak masuk tanpa keterangan yang jelas. Hal itu mempunyai tujuan untuk mencegah kebiasaan bolos serta ketidakdisiplinan siswa.

Dalam materi Resensi kelas XI semester genap, terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup nilai pendidikan karakter kreatif di Kompetensi Inti-4 (KI-4). Sayangnya, pelaksanaan RPP itu tidak optimal dalam menerapkan berbagai nilai karakter kreatif pada siswa karena Madrasah Aliyah Negeri belum memiliki laboratorium bahasa. Karena kurangnya fasilitas itu, kemampuan membaca, kemampuan menyimak, kemampuan menulis, kemampuan berbicara tidak bisa dijalankan di lab bahasa.

Pendidikan bahasa Indonesia merencanakan untuk mencantumkan nilai pendidikan karakter mandiri ke dalam bagian KI-4 dalam pelaksanaan pembelajaran. Berbagai nilai pendidikan karakter mandiri itu sudah diterapkan pada kegiatan pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri, contohnya melalui tugas individu menulis esai yang diberi kepada siswanya. Dalam menyelesaikan tugas itu, siswa serta siswi diharapkan mempunyai nilai karakter yang baik seperti bisa mencari informasi yang asalnya dari beberapa sumber misalnya perpustakaan, buku pelajaran, internet, serta sumber-sumber lainnya secara mandiri.

Pada pelajaran bahasa Indonesia, terlihat jika siswa serta siswi memperlihatkan rasa ingin tahu yang baik, seperti belajar di luar kelas seperti pergi ke perpustakaan, serta mencari informasi tambahan tentang materi pembelajaran dari internet. Ini dijalankan untuk mendorong siswa serta siswi menemukan pengetahuan serta pengalaman dari sumber yang berbeda, sehingga bisa memberi peningkatan rasa ingin

tahu mereka. Dengan demikian, Nina pendidikan karakter yang berkaitan dengan rasa keinginan tahun siswa di pelajaran bahasa Indonesia bisa tercapai dengan optimal.

Pendidikan karakter yang mengedepankan semangat kebangsaan memposisikan kepentingan yang dimiliki oleh negara di atas dibanding berbagai kepentingan yang dimiliki oleh diri sendiri. Implementasi nilai pendidikan karakter dengan semangat kebangsaan yang baik tercermin pada pelajaran bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari kesungguhan siswa dalam memprioritaskan bahasa Indonesia meskipun asalnya dari berbagai wilayah yang lain.

Dalam rencana pelaksanaan aktivitas pembelajaran, di mana pendidik bahasa Indonesia sudah memasukkan nilai pendidikan karakter komunikatif di KI-4. Salah satu contoh dari nilai karakter komunikatif ialah terjalinnya hubungan komunikasi yang bagus di antara siswa dengan guru. Contohnya, ketika guru bahasa Indonesia memberi pertanyaan mengenai tema Esai yang sedang populer di masyarakat, siswa sangat antusias untuk menjawabnya. Hal itu memperlihatkan adanya hubungan persahabatan serta komunikasi yang terjalin dengan baik tanpa ada batasan diantara tenaga pendidik serta siswanya.

Guru bahasa Indonesia selalu menyemai berbagai nilai cinta perdamaian melalui kegiatan pembelajaran dengan mewujudkan kondisi kelas yang sifatnya kondusif serta mengajarkan nilai untuk saling menghargai antar teman serta dengan guru. Hasil kajian memperlihatkan jika pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas XII IPA 1, di saat pembelajaran menuliskan surat lamaran pekerjaan para siswa tampak memperhatikan para pendidik secara optimal. Mereka tidak berbicara dengan teman serta sangat antusias mencatat apapun yang ditulis oleh guru di papan tulis tanpa perintah. Disamping itu, mereka juga secara aktif bertanya langsung kepada guru apabila terdapat materi yang belum dipahami.

PENILAIAN

Penilaian pada pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri kini mencakup penilaian sikap ataupun karakter dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain memberi penilaian akademik, guru bahasa Indonesia juga menilai aspek non-akademik, seperti sikap serta kepribadian siswa. Hal itu terlihat dalam dokumen RPP, di mana dokumen itu disusun oleh pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam penilaian akademik, guru memberi hadiah ataupun hukuman kepada siswa ketika berhasil ataupun tidak berhasil menyelesaikan tugas.

SIMPULAN

1. Pendidikan karakter religius pada pelajaran bahasa Indonesia bisa ditemukan pada RPP serta aktivitas pelajaran bahasa Indonesia.
2. Pendidikan karakter jujur pada pelajaran bahasa Indonesia ada di RPP serta aktivitas pelajaran bahasa Indonesia.
3. Pendidikan karakter toleransi pada pelajaran bahasa Indonesia bisa ditemukan pada RPP serta aktivitas pelajaran bahasa Indonesia.
4. Pendidikan karakter disiplin pada pelajaran bahasa Indonesia ada di RPP serta aktivitas pelajaran bahasa Indonesia.
5. Pendidikan karakter kreatif pada pelajaran bahasa Indonesia ada di RPP, namun belum sepenuhnya ditanamkan di aktivitas pelajaran bahasa Indonesia.
6. Pendidikan karakter mandiri pada pelajaran bahasa Indonesia bisa ditemukan pada RPP serta aktivitas pelajaran bahasa Indonesia.
7. Pendidikan karakter rasa ingin tahu hanya ada dalam aktivitas pelajaran bahasa Indonesia.
8. Pendidikan karakter semangat kebangsaan hanya ada dalam aktivitas pelajaran bahasa Indonesia.
9. Pendidikan karakter bersahabat ataupun komunikatif pada pelajaran bahasa Indonesia bisa ditemukan pada RPP serta aktivitas pelajaran bahasa Indonesia.

10. Pendidikan karakter cinta damai hanya ada dalam aktivitas pelajaran bahasa Indonesia.

Penilaian

Di Madrasah Aliyah Negeri, pendidik pelajaran bahasa Indonesia bukan hanya memberi penilaian secara akademik pada pelajaran bahasa Indonesia dalam RPP bagian penilaian sikap, tetapi juga menilai sikap siswa serta siswi. Penilaian ini mencakup aspek non-akademik seperti sikap. Untuk memberi penilaian akademik, guru memberi reward ataupun punishment kepada siswa serta siswi ketika mereka berhasil ataupun tidak berhasil dalam mengerjakan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Baidhowi, M.A. (2009) *Antropologi Al-Qur'an*. LKIS PELANGI AKSARA.
- Dewi¹, D.A., Hamid, S.I. and Annisa, F. (2021) 'Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital Dinie Anggraeni Dewi¹, Solihin Ichas Hamid², Farah Annisa³, Monica Octafianti⁴, Pingkan Regi Genika5✉', *Jurnal Basicedu Vol*, 5(6).
- Haryanti, E. (2019) 'Penggunaan Bahasa Dalam Perspektif Tindak Tutur Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Literasi', *Jurnal Tambora*, 3(1), pp. 21–26.
- Kosasih, J.I. and SH, M. (2021) *kausa yang halal dan kedudukan bahasa Indonesia dalam hukum perjanjian*. Sinar Grafika (Bumi Aksara).
- Mailani, O. et al. (2022) 'Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia', *Kampret Journal*, 1(2), pp. 1–10.
- Maryam, S., Nuswantari, N. and Kokotiasa, W. (2022) 'Impelementasi nilai-nilai demokrasi pada mata pelajaran PKn dalam pembentukan karakter demokratis siswa kelas 8 di SMP Negeri 11 Madiun', in *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)*, pp. 538–546.
- Rosarian, A.W. and Dirgantoro, K.P.S. (2020) 'Upaya guru dalam membangun interaksi siswa melalui metode belajar sambil bermain [teacher's efforts in building student interaction using a game based learning method]', *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), pp. 146–163.
- Wijayanti, A.P. (2019) 'PENGEMBANGAN ONLINE COURSE UNTUK MATA KULIAH PEMANFAATAN MEDIA DAN SUMBER BELAJAR DI PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA'. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.